


Inflasi dan Efektivitas Kebijakan Subsidi dalam Ekonomi Publik

Amelia Stevani^{1*}, Hendra Riofita²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau

E-mail: ameliaastevani853@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6615>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 April 2026

Revised: 12 May 2026

Accepted: 25 May 2026

Kata Kunci:

Inflasi, Kebijakan Subsidi, Ekonomi Publik, Stabilitas Ekonomi, Kajian Teori

Keywords:

Inflation, Subsidy Policy, Public Economics, Economic Stability, Theoretical Studies

ABSTRACT

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi publik, pemerintah memiliki peran strategis dalam mengendalikan inflasi melalui berbagai instrumen kebijakan, salah satunya adalah kebijakan subsidi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis hubungan antara inflasi dan peran kebijakan subsidi dalam menjaga stabilitas ekonomi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengacu pada berbagai teori ekonomi dari para ahli terkait inflasi dan kebijakan fiskal. Hasil kajian menunjukkan bahwa subsidi dapat berfungsi sebagai alat untuk menekan harga barang tertentu, menjaga daya beli masyarakat, serta mengurangi dampak inflasi, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah. Namun demikian, efektivitas kebijakan subsidi sangat bergantung pada ketepatan sasaran, efisiensi anggaran, serta kondisi ekonomi makro secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan perumusan kebijakan yang tepat agar subsidi tidak menimbulkan distorsi pasar dan tetap mendukung stabilitas ekonomi jangka panjang.

Inflation is an important indicator in the economy, reflecting a general and sustained increase in the prices of goods and services. In the context of public economics, the government plays a strategic role in controlling inflation through various policy instruments, one of which is subsidy policy. This study aims to theoretically examine the relationship between inflation and the role of subsidy policy in maintaining economic stability. The method used is a literature study with reference to various economic theories from experts related to inflation and fiscal policy. The results of the study indicate that subsidies can function as a tool to suppress the prices of certain goods, maintain purchasing power, and mitigate the impact of inflation, especially for low-income groups. However, the effectiveness of subsidy policies is highly dependent on targeting accuracy, budget efficiency, and overall macroeconomic conditions. Therefore, appropriate policy formulation is needed to prevent subsidies from causing market distortions and continue to support long-term economic stability.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Amelia Stevani, et al (2026). Inflasi dan Efektivitas Kebijakan Subsidi dalam Ekonomi Publik, 4(4) 25879-25882. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6615>

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika perekonomian suatu negara. Secara umum, inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat (Sukirno, 2016). Tingkat inflasi yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi, seperti ketidakstabilan harga, menurunnya kesejahteraan masyarakat, serta terganggunya pertumbuhan ekonomi.

Dalam kerangka ekonomi publik, pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, termasuk dalam mengendalikan inflasi. Salah satu instrumen kebijakan yang sering digunakan

adalah kebijakan subsidi. Subsidi merupakan bentuk intervensi pemerintah yang bertujuan untuk menekan harga barang atau jasa tertentu agar tetap terjangkau oleh masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah. Selain itu, kualitas pelayanan publik dan efektivitas kebijakan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam menciptakan kestabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Riofita (2018), pelayanan publik yang baik mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan pemerintah sehingga dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Kebijakan subsidi juga berkaitan erat dengan komunikasi pemerintah kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan secara efektif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tujuan dan manfaat kebijakan ekonomi yang diterapkan. Riofita dan Harsono (2019) menjelaskan bahwa komunikasi memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu kebijakan, termasuk kebijakan ekonomi dan pelayanan publik.

Secara teoritis, kebijakan subsidi dapat membantu mengurangi tekanan inflasi dengan cara menahan kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok (Mankiw, 2018). Namun, di sisi lain, pemberian subsidi juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti beban fiskal yang tinggi, ketidaktepatan sasaran, serta distorsi dalam mekanisme pasar. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara inflasi dan kebijakan subsidi dari sudut pandang teori ekonomi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur dengan menelaah berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan inflasi dan kebijakan subsidi dalam ekonomi publik. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memahami peran kebijakan subsidi dalam mengendalikan inflasi serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahannya berdasarkan perspektif teoritis. Dengan demikian, diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemikiran ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan publik dan stabilitas ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep inflasi serta peran kebijakan subsidi dalam ekonomi publik berdasarkan teori-teori yang telah ada, tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku teks ekonomi, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta sumber referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Referensi yang digunakan merupakan karya-karya para ahli ekonomi yang membahas mengenai inflasi, kebijakan fiskal, dan subsidi dalam perspektif ekonomi publik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai teori yang ada untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara inflasi dan kebijakan subsidi.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai peran kebijakan subsidi dalam mengendalikan inflasi berdasarkan sudut pandang teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai teori ekonomi, inflasi merupakan fenomena yang disebabkan oleh beberapa faktor utama, seperti meningkatnya permintaan agregat (demand-pull inflation), meningkatnya biaya produksi (cost-push inflation), serta ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga di masa depan (Sukirno, 2016). Dalam perspektif ekonomi publik, inflasi menjadi perhatian utama pemerintah karena berdampak langsung terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Nopirin (2016), inflasi yang tidak terkendali juga dapat memengaruhi stabilitas moneter dan menurunkan nilai mata uang dalam perekonomian.

Secara teoritis, kebijakan subsidi merupakan salah satu instrumen fiskal yang digunakan pemerintah untuk mengendalikan inflasi, khususnya pada barang dan jasa yang bersifat kebutuhan pokok. Subsidi bekerja dengan cara menurunkan atau menahan harga jual barang di pasar, sehingga

tekanan inflasi dapat dikurangi. Selain itu, efektivitas kebijakan subsidi juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan pemerintah dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat. Riofita (2018) menjelaskan bahwa pelayanan publik yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dan mendukung keberhasilan program ekonomi. Teori ekonomi menyebutkan bahwa intervensi pemerintah melalui subsidi dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan menjaga konsumsi tetap stabil, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah (Mankiw, 2018).

Di sisi lain, komunikasi pemerintah kepada masyarakat juga memegang peranan penting dalam pelaksanaan kebijakan subsidi. Sosialisasi kebijakan yang baik akan membantu masyarakat memahami tujuan subsidi dan mengurangi kesalahpahaman dalam pelaksanaannya. Menurut Riofita dan Harsono (2019), komunikasi yang efektif mampu membentuk persepsi positif masyarakat terhadap suatu kebijakan sehingga implementasinya menjadi lebih optimal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan subsidi memiliki peran yang cukup signifikan dalam mengendalikan inflasi, terutama dalam jangka pendek. Subsidi pada sektor energi dan pangan, misalnya, dapat membantu menahan lonjakan harga yang berpotensi memicu inflasi tinggi. Dengan adanya subsidi, masyarakat tetap dapat mengakses kebutuhan dasar dengan harga yang relatif terjangkau, sehingga dampak inflasi dapat diminimalisir. Mishkin (2019) menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah dan kebijakan moneter perlu berjalan seimbang agar pengendalian inflasi dapat berlangsung secara efektif.

Namun demikian, dari sudut pandang teori ekonomi, kebijakan subsidi juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah potensi terjadinya distorsi pasar, di mana harga yang terbentuk tidak mencerminkan kondisi pasar yang sebenarnya (Mankiw, 2018). Selain itu, subsidi yang tidak tepat sasaran dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam penggunaan anggaran negara dan justru memperbesar beban fiskal pemerintah. Case, Fair, dan Oster (2017) menyatakan bahwa intervensi pemerintah yang terlalu besar dalam pasar dapat menimbulkan inefisiensi ekonomi apabila tidak disertai pengawasan yang baik. Krugman dan Wells (2018) juga menjelaskan bahwa kebijakan fiskal yang tidak tepat dapat memicu ketidakseimbangan ekonomi dalam jangka panjang.

Lebih lanjut, efektivitas kebijakan subsidi dalam mengendalikan inflasi sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti ketepatan sasaran penerima subsidi, besaran anggaran yang dialokasikan, serta kondisi ekonomi makro secara keseluruhan (Boediono, 2014). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang terencana dan terarah agar subsidi dapat memberikan manfaat optimal tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan.

Dengan demikian, berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan subsidi merupakan alat yang efektif dalam mengendalikan inflasi dalam jangka pendek, namun memerlukan pengelolaan yang tepat agar tetap berkelanjutan dan tidak menimbulkan permasalahan ekonomi di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teoritis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan fenomena ekonomi yang memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan permintaan, kenaikan biaya produksi, serta ekspektasi ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah dalam mengendalikan laju inflasi agar tetap berada pada tingkat yang stabil.

Kebijakan subsidi sebagai salah satu instrumen dalam ekonomi publik terbukti secara teoritis memiliki peran penting dalam menekan laju inflasi, khususnya pada sektor-sektor strategis seperti energi dan pangan. Subsidi mampu menjaga harga barang tetap terjangkau, meningkatkan daya beli masyarakat, serta mengurangi beban ekonomi kelompok berpendapatan rendah.

Namun demikian, efektivitas kebijakan subsidi sangat bergantung pada ketepatan sasaran, efisiensi pengelolaan anggaran, serta kondisi ekonomi secara keseluruhan. Jika tidak dikelola dengan baik, subsidi dapat menimbulkan distorsi pasar, pemborosan anggaran, serta ketergantungan yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan subsidi yang tepat, terarah, dan berkelanjutan agar dapat mendukung stabilitas ekonomi dalam jangka panjang.

UACAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Boediono. (2014). *Ekonomi Makro (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2017). *Principles of Economics (12th ed.)*. Boston: Pearson.
- Krugman, P., & Wells, R. (2018). *Macroeconomics (5th ed.)*. New York: Worth Publishers.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics (8th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets (12th ed.)*. New York: Pearson.
- Nopirin. (2016). *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPFE.
- Riofita, H. (2017). Pengaruh motivasi finansial dan nonfinansial terhadap kinerja pegawai Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Riofita, H. (2024). Perceived opportunity and risk control role on willingness to recommend sharia fintech. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(2), 137–151.
- Riofita, H. (2024). Predicting Muslim female customer retention through Islamic marketplace attractiveness. *Jurnal Ekonomi Islam dan Digital*, 4(2).
- Riofita, Hendra, & Harsono, Mugi. (2019). Komunikasi Words Of Mouth Dalam Bidang Pemasaran : Sebuah Kilas Balik Teori. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 273–288. <https://doi.org/10.24014/ekl.v2i2.8451>
- Riofita, Hendra. (2018). Analisis Pelayanan Prima dan Kualitas Pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 29–48. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p29-48>
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2015). *Economics (19th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.